

ANALISIS PEMBIAYAAN SEKTOR JASA DUNIA USAHA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Ayu Yuningsih, Akhsyim Afandi

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Email: ayuyuningsih92@gmail.com, akhsyim@uii.ac.id

Abstract : *Financing is one of the main functions of Islamic banking. In its operational activities, Islamic banking channel most of its assets into financing. However, the financing trend in this sector always fluctuates from year to year and tends to decline. This study aims to analyze the factors that influence the financing of the business services sector in Islamic banking in Indonesia. This study uses time-series data which is the monthly data of the aggregate financial statements of Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units in Indonesia. The analysis method used in this study is Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The results showed that the variables that influence the financing of the business services sector in the short term are third party funds (DPK), equivalent rate of financing (ERP) and Industrial Production Index (IPI). Whereas in the long run, the variables that influence the financing of the business services sector are third party funds (DPK), return on assets (ROA), non-performance financing (NPF), Industrial Production Index (IPI). While the variable interest rates and exchange rates both in the short and long term do not affect the financing of the business services sector.*

Keywords : *Business Services Financing, DPK, ROA, NPF, ERP, exchange rate, IPI, interest rates*

Abstrak : *Pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama perbankan syariah. Dalam kegiatan operasionalnya, perbankan syariah menyalurkan sebagian besar asetnya pada pembiayaan. Akan tetapi tren pembiayaan pada sektor ini selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan sektor jasa dunia usaha pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series yang merupakan data bulanan laporan keuangan agregat Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang ada di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha dalam jangka pendek adalah dana pihak ketiga (DPK), equivalent rate pembiayaan (ERP) dan Industrial Production Index (IPI). Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha adalah dana pihak ketiga (DPK), return on assets (ROA), non performance financing (NPF), Industrial Production Index (IPI). Sementara variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha.*

Kata kunci : *Pembiayaan Jasa Dunia Usaha, DPK, ROA, NPF, ERP, nilai tukar, IPI, tingkat suku bunga*

A. PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama bank syariah. Sebagai lembaga intermediasi perbankan mampu memfasilitasi penyaluran dana masyarakat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat¹. Dalam kegiatan operasionalnya, perbankan menyalurkan sebagian

¹Pengawasan, D. P., dan Krisis, M, "Potensi Pertumbuhan Ekonomi ditinjau dari Penyaluran Kredit Perbankan Kepada Sektor Prioritas Ekonomi Pemerintah", *OJK*, 2015, hlm. 1

besar asetnya pada pembiayaan². Praktik pembiayaan di perbankan syariah Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini sejalan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2018, total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah mencapai 320,19 triliun rupiah atau kenaikan sebesar 369,62 persen dari total pembiayaan tahun 2010 sebesar 68,18 triliun rupiah. Sementara total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah hingga tahun 2018 mencapai 371,82 triliun rupiah atau kenaikan sebesar 389,01 persen dari total pembiayaan tahun 2010 sebesar 53,16 triliun rupiah³. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsinya dengan baik dimana dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kembali melalui pembiayaan.

Penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah dikelompokkan ke dalam beberapa sektor ekonomi. Sektor jasa dunia usaha merupakan salah satu sektor yang memiliki porsi terbesar dalam penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah. Pembiayaan sektor jasa dunia usaha berkontribusi rata-rata sebesar 30 persen dari total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Akan tetapi tren pembiayaan pada sektor ini selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan cenderung mengalami penurunan.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perbankan syariah. Faktor internal mencakup hal-hal yang berkaitan dengan performa bank syariah yang berasal dari dalam bank itu sendiri seperti bagaimana kondisi keuangan bank syariah dan bagaimana pihak manajemen mengelola bank syariah. Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Equivalent Rate* Pembiayaan (ERP) merupakan beberapa variabel internal yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar yang tidak bisa dikendalikan oleh pihak bank syariah seperti kondisi makro ekonomi; pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan beberapa indikator makro ekonomi lainnya.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan syariah menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Kusumawati et al., menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah⁴. Suryadi et al., menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah sedangkan pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah⁵. Qolby menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah⁶. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Asas menunjukkan bahwa ROA dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

²Suhaimi dan Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah", *Jurnal Al-Intaj*, Vol. 4 No.2, 2018, hlm. 176-191

³OJK, O. J. K, *Statistik Perbankan Syariah 2018*, (<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>, diakses pada September 2019)

⁴Kusumawati, N. N., Nuryartono, N., dan Beik, I. S, "Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Konstruksi di Indonesia: Studi pada Perbankan Syariah dan Konvensional", *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, Vol.6 No.1, 2017, hlm. 21-40

⁵Suryadi, G., Priyarsono, D. S., dan Arsyianti, L. D, "Analisis Pembiayaan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran pada Perbankan Syariah di Indonesia Islamic Banking Financing Analysis on Trade , Hotels , and Restaurants Sector in Indonesia" *Al-Muzara'ah*, Vol.2 No.2, 2014, hlm. 151-178

⁶Qolby, M. L, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 – 2013" *Economics Development Analysis Journal*, Vol.2 No.4, 2013, hlm. 367-383

pembiayaan pada perbankan syariah⁷. Jaya et al., menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ERP dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah⁸. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mughits & Wulandari menunjukkan bahwa NPF dan nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah⁹. Beik & Aprianti menunjukkan bahwa ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah tingkat sedangkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan¹⁰. Sedangkan Almas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah¹¹.

Hal ini menunjukkan adanya riset gap sehingga dapat memunculkan celah untuk dilakukan penelitian kembali dengan objek dan metode penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah pembiayaan sektor jasa dunia usaha yang terdapat pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya meliputi DPK, ROA, NPF, ERP, nilai tukar pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel DPK, ROA, NPF, ERP, nilai tukar pertumbuhan ekonomi dan tingkat suku bunga terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha pada perbankan syariah di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bulanan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode 2010-2018. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL). Adapun model analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\Delta P_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta P_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta L_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta R_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta N_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta E_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta K_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta L_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta B_{t-1} + \theta_1 P_{t-1} + \theta_2 L_{t-1} + \theta_3 R_{t-1} + \theta_4 N_{t-1} + \theta_5 E_{t-1} + \theta_6 K_{t-1} + \theta_7 L_{t-1} + \theta_8 B_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(1)$$

Dimana PJDU adalah pembiayaan sektor jasa dunia usaha, DPK adalah dana pihak ketiga; ROA adalah *return on assets*; NPF adalah *non performing financing*; ERP adalah *equivqlent rate* pembiayaan; KURS adalah nilai tukar; IPI adalah *Industrial Production Index*;

⁷Widodo, A., dan Asas, I, “Determinants of Islamic Rural Bank Financing in Indonesia”, *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, Vol.10 No.2, 2017, hlm. 273–288.

⁸Jaya, Y. P., Rindayati, W., dan Ali, K. M, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah pada Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Indonesia”, *Al-Muzara’ah*, Vol.3 No.1, 2015, hlm. 62–75

⁹Mughits, M., dan Wulandari, R, “Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia Contribution of Islamic Bank Financing for Agricultural Sector in Indonesia” *Jurnal Al-Muzara’ah*, Vol.4 No.1, 2016, hlm. 61

¹⁰Beik, I. S., dan Aprianti, W. N, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia”, *Jurnal Agro Ekonomi*, 2013, hlm. 19–36

¹¹Almas, B, “Analisis Pembiayaan dan Kredit Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran di Indonesia”, *Maqdis*, Vol.3 No.2, hlm. 157–16

BI_Rate adalah tingkat suku bunga. Adapun data pembiayaan sektor jasa dunia usaha, DPK, ROA NPF dan ERP merupakan data bulanan yang bersumber dari laporan Statistik Perbankan Syariah OJK. Sementara data nilai tukar, IPI dan tingkat suku bunga diperoleh dari Bank Indonesia.

Dalam model ARDL ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel di dalam model diuji dengan menggunakan uji kointegrasi *bound testing approach* yang dikembangkan oleh Pesaran & Shin (1999). Uji kointegrasi *bound testing approach* ini berdasarkan uji Statistik F.

Adapun hipotesis Null (H_0) dari persamaan 1 di atas adalah apabila $\phi_1 = \phi_2 = \phi_3 = \phi_4 = \phi_5 = \phi_6 = \phi_7 = \phi_8 = 0$ yang menyatakan tidak ada hubungan jangka panjang pada model (tidak terkointegrasi). Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_u) adalah $\phi_1 \neq \phi_2 \neq \phi_3 \neq \phi_4 \neq \phi_5 \neq \phi_6 \neq \phi_7 \neq \phi_8 \neq 0$ yang menyatakan adanya hubungan jangka panjang pada model (terkointegrasi).

Nilai F-Statistik hasil perhitungan akan dibandingkan dengan nilai-nilai kritis yang ditampilkan tabel CI (III). Nilai kritis batas bawah (*lower bound critical value*) mengasumsikan bahwa variabel-variabel penjelas kointegrasi dalam ordo nol atau I (0). Sementara nilai kritis teratas (*upper bound critical value*) mengasumsikan bahwa variabel-variabel penjelas terintegrasi dalam ordo satu atau I (1)¹²

Dalam model ARDL ini akan diuji pula model penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi ketidakseimbangan jangka pendek dengan menggunakan model koreksi kesalahan. Adapun model koreksi kesalahan dari persamaan ARDL sebelumnya (1) adalah sebagai berikut:

$$\Delta P_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta P_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta L_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta R_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta N_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta E_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta K_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{7i} \Delta L_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{8i} \Delta B_{t-1} + \vartheta_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(2)$$

Dimana E_{t-1} adalah variabel koreksi kesalahan yaitu kesalahan (residual) periode sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PJDU	NPF_U	LNDPK	ROA	ERP	KURS	LNPI	BI_RATE
Mean	30.81000	0.930741	12.04324	1.507963	11.15898	0.415741	4.785000	7.006944
Median	32.82500	0.990000	12.17000	1.585000	10.89000	0.350000	4.785000	6.905000
Maximum	40.94000	1.360000	12.83000	2.520000	12.67000	6.270000	5.000000	9.450000
Minimum	23.55000	0.520000	10.87000	0.080000	10.00000	-6.520000	4.530000	5.610000
Std. Dev.	4.514964	0.223170	0.550794	0.474796	0.772956	2.042882	0.122478	0.996822
Skewness	-0.176663	-0.241013	-0.592596	-0.332622	0.577612	-0.144342	-0.054641	0.692728
Kurtosis	1.523837	2.051427	2.325741	2.809821	1.927552	5.005392	1.900361	2.697864
Jarque-Bera	10.36753	5.094630	8.366877	2.154226	11.18109	18.47221	5.495164	9.048477

¹²Pesaran, M. H., & Shin, Y, "An Autoregressive Distributed Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis", *Econometrics and Economic Theory in the 20th Century: The Ragnar Frisch Centennial Symposium*, 1995, hlm. 1-31

Probability	0.005607	0.078292	0.015246	0.340577	0.003733	0.000097	0.064083	0.010843
Sum	3327.480	100.5200	1300.670	162.8600	1205.170	44.90000	516.7800	756.7500
Sum Sq. Dev.	2181.185	5.329141	32.46097	24.12115	63.92839	446.5500	1.605100	106.3211
Observations	108	108	108	108	108	108	108	108

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan pada table 1 dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 108. Variabel pembiayaan sektor jasa dunia usaha (PJDU) memiliki nilai minimum sebesar 23.55000, nilai maksimum variabel PJDU sebesar 40.94000 dan nilai rata-rata variabel PJDU sebesar 30.81000 dengan standar deviasi sebesar 4.514964. Variabel NPF sektor jasa dunia usaha (NPF_U) memiliki nilai minimum sebesar 0.520000, nilai maksimum variabel NPF_U sebesar 1.360000 dan nilai rata-rata variabel NPF_U sebesar 0.930741 dengan standar deviasi sebesar 0.223170. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai minimum sebesar 10.87000, nilai maksimum variabel DPK sebesar 12.83000 dan nilai rata-rata variabel DPK sebesar 12.04324 dengan standar deviasi sebesar 0.550794. Selanjutnya variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.080000, nilai maksimum variabel ROA sebesar 2.520000 dan nilai rata-rata variabel ROA sebesar 1.507963 dengan standar deviasi sebesar 0.474796. Kemudian variabel *Equivalent Rate* Pembiayaan (ERP) memiliki nilai minimum sebesar 10.00000, nilai maksimum variabel ERP sebesar 12.67000 dan nilai rata-rata variabel ERP sebesar 11.15898 dengan standar deviasi sebesar 0.772956. nilai minimum variabel nilai tukar sebesar -6.520000, nilai maksimum variabel nilai tukar sebesar 6.270000 dan nilai rata-rata variabel nilai tukar sebesar 0.415741 dengan standar deviasi sebesar 2.042882. Kemudian variabel *Industrial Production Index* (IPI) memiliki nilai minimum sebesar 4.530000, nilai maksimum variabel IPI sebesar 5.000000 dan nilai rata-rata variabel IPI sebesar 4.785000 dengan standar deviasi sebesar 0.122478. Kemudian variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 5.610000, nilai maksimum variabel tingkat suku bunga sebesar 9.450000 dan nilai rata-rata variabel tingkat suku bunga sebesar 7.006944 dengan standar deviasi sebesar 0.996822.

2. Uji Stasioneritas Data

Pada penelitian ini, uji stasioneritas data dilakukan dengan melakukan uji akar unit yang telah dikembangkan oleh David Dickey dan Weyne Fuller dengan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test*. Jika suatu data *time series* tidak stasionel pada orde nol, I (0), maka stasioneritas data tersebut bisa dicari melalui orde berikutnya sehingga diperoleh tingkat stasioneritas pada orde ke-n (*first difference* atau I (1), atau *second difference*, I (2), dan seterusnya. Hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Variabel	Tingkat Stasioneritas			
	Level	Keterangan	1st Difference	Keterangan
PJDU	0.7235	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*
NPF_U	0.3379	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*
ROA	0.0237	Stasioner**	0.0000	Stasioner*

LNDPK	0.3702	Tidak Stasioner	0.4962	Tidak Stasioner
ERP	0.2037	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*
KURS	0.0000	Stasioner*	0.0000	Stasioner*
LNIPI	0.8710	Tidak Stasioner	0.0000	Stasioner*
BI_RATE	0.3342	Tidak Stasioner	0.0023	Stasioner*

Keterangan: Nilai Critis MacKinnon *: $\alpha = 1\%$, **: $\alpha = 5\%$, ***: $\alpha = 10\%$

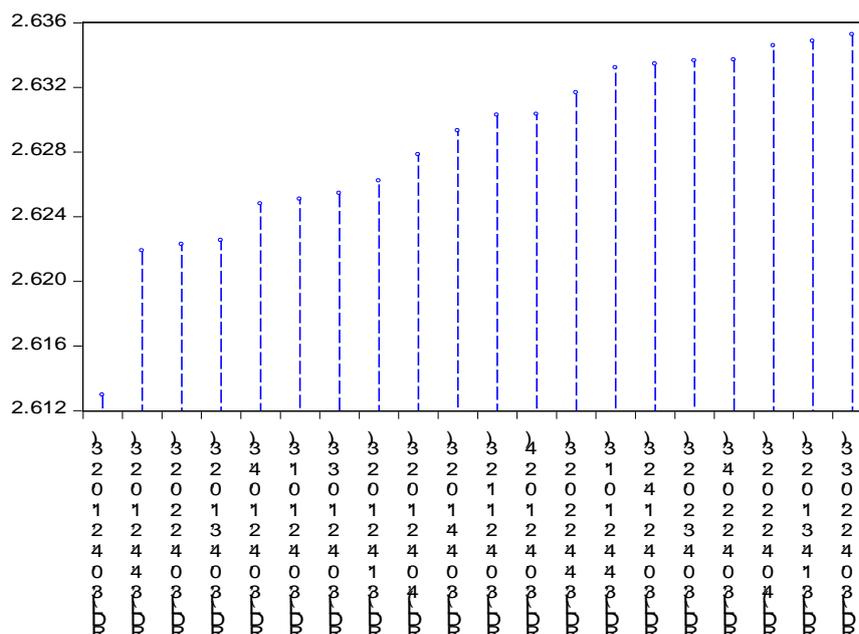
Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa variabel ROA dan KURS stasioner pada level dan variabel LNDPK tidak stasioner pada level dan *first difference*. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan regresi bersifat lancung (*spurious regression*). Oleh karena itu penggunaan model ARDL adalah pilihan yang tepat.

3. Estimasi Model ARDL

Gambar 1. Estimasi Model ARDL Pembiayaan Sektor Jasa Dunia Usaha (PJDU)

Akaike Information Criteria (top 20 models)



Sumber: Data diolah, 2020

Dalam penelitian ini penentuan panjang kelambanan (*lag*) dilakukan dengan menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC). AIC menawarkan 20 model terbaik secara otomatis. Model terbaik dapat ditentukan dengan kriteria nilai terkecil dari 20 model terbaik yang ditawarkan oleh kriteria AIC. Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan *Akaike Information Criterion* (AIC), model ARDL terbaik bagi penelitian ini adalah ARDL (3, 0, 4, 2, 1, 0, 2, 3).

4. Uji Kointegrasi *Bounds Testing*

Hasil uji kointegrasi *Bounds Testing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi *Bounds Testing*

Test Statistic	Value	Signifikansi	I(0)	I(1)
F-statistic	10.44802	10%	2.03	3.13
k	7	5%	2.32	3.5
		2.50%	2.6	3.84
		1%	2.96	4.26

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa Nilai F-Statistik pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 10.44802 lebih besar dari nilai batas atas I(0) dan I(1) dengan tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian dapat diketahui terdapat hubungan jangka panjang antara ketujuh variabel determinan terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

5. Hasil Estimasi ECM berbasis ARDL

Tabel 4. Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor Jasa Dunia Usaha (PJDU) Model ECM Berbasis ARDL

Dependent Variable: PJDU
Selected Model: ARDL(3, 0, 4, 2, 1, 0, 2, 3)

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PJDU(-1))	0.251570	0.071376	3.524590	0.0007
D(PJDU(-2))	-0.215955	0.081482	-2.650343	0.0097
D(LNDPK)	-2.403789	0.942599	-2.550173	0.0127
D(ROA)	0.026339	0.374535	0.070324	0.9441
D(ROA(-1))	0.087535	0.412974	0.211962	0.8327
D(ROA(-2))	0.218493	0.395282	0.552752	0.5820
D(ROA(-3))	2.488476	0.412248	6.036360	0.0000
D(NPF_U)	0.300847	0.966891	0.311149	0.7565
D(NPF_U(-1))	-2.692190	1.075926	-2.502208	0.0144
D(ERP)	1.105661	0.294910	3.749153	0.0003
D(KURS)	0.008100	0.043864	0.184667	0.8540
D(LNIPI)	7.193329	3.214299	2.237915	0.0280
D(LNIPI(-1))	-4.745105	2.953974	-1.606346	0.1121
D(BI_RATE)	0.471575	0.695233	0.678298	0.4995
D(BI_RATE(-1))	2.750386	0.892403	3.082002	0.0028
D(BI_RATE(-2))	-1.733587	0.701262	-2.472097	0.0155
CointEq(-1)	-0.500719	0.065724	-7.618517	0.0000

$$\text{Cointeq} = \text{PJDU} - (-4.8007 \cdot \text{LNDPK} - 5.5365 \cdot \text{ROA} + 4.3082 \cdot \text{NPF_U} + 0.0970 \cdot \text{ERP} + 0.0162 \cdot \text{KURS} + 34.1962 \cdot \text{LNIPI} + 0.0674 \cdot \text{BI_RATE} - 72.0926)$$

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil estimasi pembiayaan sektor jasa dunia usaha model ECM berbasis ARDL yang disajikan pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa koefisien ECT/ CointEq

menunjukkan angka -0.500719 dan signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya koreksi terhadap kesalahan pada jangka pendek yang mempengaruhi proses menuju keseimbangan jangka panjangnya. Tanda negatif yang menyertai nilai koefisien ECT/CointEq tersebut menggambarkan bahwa nilai parameter ECT/CointEq memang seperti yang diharapkan. Karena jika nilai tersebut bertanda negatif berarti arahnya akan mendekati keseimbangan pembiayaan sektor jasa dunia usaha jangka panjangnya. Konsekuensinya adalah apabila terjadi suatu perbedaan antara pembiayaan sektor jasa dunia usaha dengan nilai keseimbangannya sehingga terdapat *error disturbances* yang meningkat pada jangka pendek, maka akan langsung dilakukan koreksi/penyesuaian terhadap error tersebut ke bawah untuk dikembalikan pada keseimbangan jangka panjangnya. Kemudian, apabila terjadi suatu perbedaan antara pembiayaan sektor jasa dunia usaha dengan nilai keseimbangannya sehingga terdapat *error distrubances* yang menurun pada jangka pendek, maka akan langsung dilakukan koreksi/ penyesuaian terhadap error tersebut ke atas untuk dikembalikan pada keseimbangan jangka panjangnya. Mekanisme tersebut akan terjadi selama proses menuju keseimbangan jangka panjang yang dipengaruhi oleh keseimbangan jangka pendek. Sedangkan nilai parameter ECT/CointEq sebesar 0.500719 menunjukkan bahwa proses penyesuaian berlangsung cukup cepat. Keadaan ini dapat memberikan interpretasi ekonomi bahwa variabel-variabel independen dalam persamaan ini cukup besar mempengaruhi variabel dependennya.

Pembiayaan sektor jasa dunia usaha pada *lag* pertama memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada *lag* pertama atau periode satu bulan sebelumnya apabila terdapat kenaikan pada pembiayaan sektor jasa dunia usaha maka akan diikuti oleh kenaikan pada proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha periode saat ini. Sementara pada *lag* kedua pembiayaan sektor jasa dunia usaha memiliki koefisien negatif dan signifikan. Artinya pada *lag* kedua atau periode dua bulan sebelumnya apabila terdapat kenaikan pada pembiayaan sektor jasa dunia usaha maka akan diikuti oleh turunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha periode saat ini.

Variabel DPK dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel DPK maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Variabel ROA dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hal yang sama ditunjukkan pada *lag* pertama dan kedua (*lag* 1,2) dimana variabel ROA berkoefisien positif namun tidak signifikan. Sementara pada *lag* ketiga variabel ROA memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada *lag* ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel ROA maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Variabel NPF dalam jangka pendek memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Sedangkan pada *lag* pertama variabel NPF memiliki koefisien negatif dan signifikan. Artinya pada *lag* pertama atau periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel NPF maka akan diikuti oleh turunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERP) dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel ERP maka akan diikuti oleh

naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Variabel IPI dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel IPI maka akan diikuti oleh meningkatnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Sementara pada *lag* pertama variabel IPI berkoefisien negatif namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Variabel tingkat suku bunga dalam jangka pendek memiliki koefisien positif namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Pada *lag* pertama tingkat suku bunga memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada *lag* pertama atau periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Sedangkan pada *lag* kedua tingkat suku bunga berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya pada *lag* kedua atau periode dua bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Adapun dalam dalam jangka panjang estimasi pembiayaan sektor jasa dunia usaha menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Pembiayaan Sektor Jasa Dunia Usaha (PJDU) Model ARDL
Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LNDPK	-4.800672	1.695683	-2.831114	0.0058*
ROA	-5.536517	1.074488	-5.152705	0.0000*
NPF_U	4.308180	1.458165	2.954522	0.0041*
ERP	0.097027	0.468636	0.207041	0.8365
KURS	0.016177	0.087553	0.184769	0.8539
LNIP	34.196234	8.254963	4.142506	0.0001*
BI_RATE	0.067409	0.404738	0.166550	0.8681
C	-72.092593	21.295370	-3.385365	0.0011

Keterangan: Signifikansi *: $\alpha=1\%$, **: $\alpha=5\%$, ***: $\alpha=10\%$

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil estimasi pembiayaan sektor jasa dunia usaha model ARDL yang disajikan pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa variabel DPK dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -4.800672 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel DPK sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 4.800672 persen. Variabel ROA dalam jangka panjang memiliki koefisien negatif sebesar -5.536517 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel ROA sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh menurunkan proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 5.536517 persen. Variabel NPF dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 4.308180 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel NPF sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 4.308180 persen. Variabel *equivalent rate* pembiayaan (ERP) dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 0.097027 namun

tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Variabel nilai tukar dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 0.016177 namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Variabel IPI sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 34.196234 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel IPI sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 34.196234 persen. Variabel tingkat suku bunga dalam jangka panjang memiliki koefisien positif sebesar 0.067409 namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

6. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa variabel DPK dalam jangka pendek berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel DPK maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel DPK memiliki koefisien negatif sebesar -4.800672 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel DPK sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 4.800672 persen. Hasil estimasi jangka pendek sejalan dengan jangka panjang yang menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Kenaikan DPK secara langsung meningkatkan total pembiayaan, namun tidak diikuti peningkatan jumlah pembiayaan pada pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hal ini terjadi karena keputusan internal perbankan syariah yang mengalokasikan kenaikan jumlah DPK untuk disalurkan kepada sektor-sektor lain yang lebih menguntungkan, sehingga kenaikan DPK tersebut tidak diikuti oleh kenaikan pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Selain itu tuntutan untuk memberikan bagi hasil maupun margin yang kompetitif kepada nasabah penabung, mendorong praktisi perbankan syariah cenderung menyalurkan dana yang dihimpun pada sektor-sektor yang dapat memberikan bagi hasil/ margin yang cepat seperti pada instrumen keuangan seperti SWBI, PUAS dan sebagainya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Satia & Rita (2011), Jaya et al., (2015), Beik & Aprianti, (2013), Almas (2016) dan Suryadi et al., (2014) yang menunjukkan bahwa variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Variabel ROA dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hal yang sama ditunjukkan pada *lag* pertama dan kedua (*lag* 1, 2) dimana variabel ROA berkoefisien positif namun tidak signifikan. Sementara pada *lag* ketiga variabel ROA memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada *lag* ketiga atau periode tiga bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel ROA maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel ROA memiliki koefisien negatif sebesar -5.536517 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel ROA sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh menurunkan proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 5.536517 persen. Penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel

ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Meningkatnya keuntungan yang diperoleh bank tidak serta merta meningkatkan porsi pembiayaan yang ada pada perbankan bahkan cenderung menurunkan pembiayaan. Hal ini dapat terjadi karena bank tidak menyalurkan keuntungan yang diperoleh kepada pembiayaan. Bank cenderung menyalurkan keuntungan yang diperolehnya untuk pengembangan aset perusahaan dan digunakan untuk meningkatkan modal dalam perluasan bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo & Asas (2017), Liliani & Khairunnisa (2008) dan Adzimatunur et al., (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan perbankan syariah.

Variabel NPF dalam jangka pendek memiliki koefisien negatif namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Sedangkan pada *lag* pertama variabel NPF memiliki koefisien negatif dan signifikan. Artinya pada *lag* pertama atau periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel NPF maka akan diikuti oleh turunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel NPF memiliki koefisien positif sebesar 4.308180 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel NPF sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 4.308180 persen. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. NPF merupakan pembiayaan bermasalah, sehingga ketika NPF meningkat, dana yang ada tidak dapat diputar kepada pembiayaan. Hal ini menyebabkan bank harus menyediakan biaya penghapusan yang lebih besar sehingga akan menurunkan minat bank untuk menyalurkan pembiayaan. Akan tetapi pengaruh yang positif seperti yang ditunjukkan pada pembiayaan sektor jasa dunia usaha dapat saja terjadi karena beberapa alasan antara lain faktor kualitas pembiayaan, tingginya nilai NPF menyebabkan nominal pembiayaan terus tumbuh. Pembiayaan bermasalah yang tidak terselesaikan tidak mempengaruhi bank syariah untuk tetap menyalurkan pembiayaan karena bank syariah harus tetap meningkatkan pembiayaan sehingga yang terjadi adalah peningkatan utang yang beredar. Selain itu pembiayaan sektor jasa dunia usaha memiliki NPF yang kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan NPF sektor jasa dunia usaha diabaikan. Sehingga perbankan syariah lebih memilih untuk meningkatkan porsi pembiayaan pada sektor jasa dunia usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo & Asas (2017), Nugraha (2014), Mughits & Wulandari (2016), Beik & Aprianti (2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan.

Variabel ERP dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel ERP maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel ERP memiliki koefisien positif sebesar 0.097027 namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel ERP berpengaruh positif terhadap sektor jasa dunia usaha. ERP merupakan imbalan yang akan diperoleh bank dari pembiayaan yang diberikan. Ketika ERP naik maka pendapatan yang diterima perbankan semakin besar, sehingga penyaluran dana untuk pembiayaan akan meningkat termasuk untuk sektor jasa dunia usaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Adzimatunur et al., (2013), Al Arif & Nurhikmah (2017), Giannini (2013), Beik & Aprianti

(2013) yang menyatakan bahwa ERP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan.

Variabel nilai tukar (KURS) dalam jangka pendek berkoefisien positif namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel nilai tukar memiliki koefisien positif sebesar 0.016177 namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil estimasi jangka pendek sejalan dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hal ini dapat terjadi karena masih sedikitnya bank syariah yang melakukan kegiatan perbankan dalam valuta asing seperti transfer valuta asing ke luar negeri, transaksi ekspor impor, dan transaksi valuta asing lainnya. Sehingga nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

Variabel IPI dalam jangka pendek berkoefisien positif dan signifikan. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel IPI maka akan diikuti oleh meningkatnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Sementara pada *lag* pertama variabel IPI berkoefisien negatif namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel IPI memiliki koefisien positif sebesar 34.196234 dan signifikan pada $\alpha=1\%$. Artinya jika terdapat kenaikan pada variabel IPI sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha sebesar 34.196234 persen. Hasil estimasi jangka pendek sejalan dengan jangka panjang yang menyatakan bahwa variabel IPI berpengaruh positif terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa variabel IPI berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Pembiayaan perbankan merupakan salah satu sumber dana yang digunakan pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, ketika perekonomian dalam kondisi yang baik maka akan mendukung penyelenggaraan kegiatan perbankan, termasuk kegiatan penyaluran pembiayaan khususnya pada pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil ini didukung oleh penelitian Jaya et al., (2015) dan Suryadi et al.,(2014) yang menyatakan bahwa variabel IPI berpengaruh positif terhadap pembiayaan.

Variabel tingkat suku bunga dalam jangka pendek memiliki koefisien positif namun tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Pada *lag* pertama tingkat suku bunga memiliki koefisien positif dan signifikan. Artinya pada *lag* pertama atau periode satu bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Sedangkan pada *lag* kedua tingkat suku bunga berkoefisien negatif dan signifikan. Artinya pada *lag* kedua atau periode dua bulan sebelumnya jika terdapat kenaikan pada variabel tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh menurunnya proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Adapun dalam jangka panjang variabel tingkat suku bunga memiliki koefisien positif sebesar 0.067409 namun tidak signifikan atau tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil penelitian ini menolak hipotesis yang menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perbankan syariah bebas dari unsur riba karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Wulandari & Kiswanto yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha dalam jangka pendek adalah dana pihak ketiga (DPK), *equivalent rate* pembiayaan (ERP) dan *Industrial Production Index* (IPI). Sedangkan dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha adalah dana pihak ketiga (DPK), *return on assets* (ROA), *non performance financing* (NPF), *Industrial Production Index* (IPI). Sementara variabel tingkat suku bunga dan nilai tukar baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan sektor jasa dunia usaha.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa penting bagi manajemen perbankan syariah untuk memperhatikan kondisi internal maupun eksternal perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan pada sektor jasa dunia usaha. Manajemn bank syariah hendaknya meningkatkan proporsi pembiayaan pada sektor riil khususnya pada pembiayaan sektor jasa dunia usaha seiring dengan peningkatan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Jika tidak, maka tren penurunan proporsi pembiayaan sektor jasa dunia usaha terhadap total pembiayaan akan terus berlangsung. Selain itu bagi pemerintah diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga perbankan syariah di Indonesia dapat tumbuh lebih baik seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel penelitian di luar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan menambah periode pengamatan guna mendapatkan hasil yang akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan beberapa metode perbandingan dalam melakukan prediksi guna dapat menghasilkan hasil yang lebih akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatinur, Fauziyah., Sri Hartoyo., Ranti Wiliasih. 2013. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Factors Affecting The Amount of Financing Islamic Banking in Indonesia 2 Tinjauan Pustaka." *Jurnal Al-Muzara'ah*
- Almas, Bahrina. 2016. "Analisis Pembiayaan Dan Kredit Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Di Indonesia." *Maqdis 3*
- Arif, M Nur Rianto Al., Ika Nurhikmah. 2017. "Determinan Pembiayaan Bagi Hasil Perbankan Syariah Di Indonesia: Model Regresi Panel." *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics, Vol.2 No.1*
- Beik, Irfan Syauqi., Winda Nur Aprianti. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Petanian Di Indonesia." *Jurnal Agro Ekonomi, Vol.31 No.1*
- Giannini, Nur Gilang. 2013. "Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal, Vol.2 No.1*
- Jaya, Yozar Putra., Wiwiek Rindayati., Khalifah Muhamad Ali. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi Di Indonesia." *Al-Muzara'ah, Vol.3 No.1*
- Kusumawati, Nidaa Nazaahah., Nunung Nuryartono., Irfan Syauqi Beik. 2017. "Analisis

- Pembiayaan Dan Kredit Sektor Konstruksi Di Indonesia: Studi Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan, Vol.6 No.1*
- Liliani, Khairunnisa. 2008. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013.” *Journal of Applied Polymer Science, Vol.110 No.5*
- Mughits, Minhatul., Ries Wulandari. 2016. “Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah Untuk Sektor Pertanian Di Indonesia Contribution of Islamic Bank Financing for Agricultural Sector in Indonesia.” *Jurnal Al-Muzara’ah, Vol.4 No.1*
- Nugraha, Muhammad Fakhri. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah Pada Sektor Jasa Dunia Usaha Di Indonesia.” Institut Pertanian Bogor.
- Pesaran, M. H., Y. Shin. 1999. “An Autoregressive Distributed Lag Modelling Approach to Cointegration Analysis.” *Econometrics and Economic Theory in the 20th Century: The Ragnar Frisch Centennial Symposium.*
- Qolby, Muhammad Luthfi. 2013. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2007 - 2013.” *Economics Development Analysis Journal, Vol.2 No.4*
- Satia, Emile., Darma., Rita. 2011. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengguliran Dana Bank Syariah.” *Jurnal Akuntansi Dan Investasi, Vol.12 No.1*
- Suryadi, Geri., Dominicus Savio Priyarsono., Laily Dwi Arsyianti. 2014. “Analisis Pembiayaan Sektor Perdagangan Hotel Dan Restoran Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Islamic Banking Financing Analysis on Trade , Hotels , and Restaurants Sector in Indonesia 1 Pendahuluan Sektor Perdagangan , Hotel , Dan Restoran (PHR) Termas.” *Al-Muzara’ah, Vol. 2 No.2*
- Suhaimi., Asnaini. 2018. “Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah”. *Jurnal Al-Intaj, Vol. 4 No.2*
- Widodo., Arif., Istianah Asas. 2017. “Determinants of Islamic Rural Bank Financing in Indonesia.” *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan, Vol.10 No.2*
- Wulandari., Wahyuli Ambarwati., Kiswanto. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing).” *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, Vol.3 No.2*